

PENGEMBANGAN DAN PEMASARAN HOMESTAY DESA KEMUNINGLOR SEBAGAI PELUANG BISNIS PASCA PANDEMI COVID-19

Muksin¹⁾, Muhamad Farhan²⁾, dan Nantil Bambang Eko Sulistyono³⁾

¹Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164, Jember, 68121

²Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164,
Jember, 68121

³Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164, Jember, 68121
E-mail: muksin@polije.ac.id

Abstract

Homestays managed by kemuning Lor villagers, are very potential as an alternative source of income. However, homestays owned by the community have not implemented good sanitation management and standardized quality of service. This condition is due to the behavior (knowledge, attitude and skills) of the community is still low and there is no operational procedur standard (SOP) in managing sanitation and quality of services and marketing adequate lodging services. The purpose of activity is to identify the specific needs of homestay development, as well as facilitate the improvement of the community power of homestay managers to have an adequate level of knowledge, attitude, and skills in managing homestays. The activity approach is andragogy learning by facilitating community participation and engagement. The methods of activities are literature studies, location observation, unstructured interviews, training, and the creation of learning and socialization instruments. The results of the activities show the specific need for community homestay development is a change in behavior in managing and marketing homestays. Training has improved people's knowledge, attitudes and skills in the management of sanitation and service quality, the management and marketing of standard homestays. The community is willing and committed to the assistance and monitoring and evaluation of selected homestay managers to homestay management groups and agrotourism circle communities. In an effort to make the homestay business as one of the sources of incom.

Keywords: *Homestay, service quality, SOP, Marketing*

Abstrak

Homestay di desa Kemuning Lor, sangat potensial sebagai alternatif sumber penghasilan. Namun demikian *homestay* masyarakat belum melaksanakan pengelolaan sanitasi yang baik dan mutu layanan yang terstandar. Kondisi tersebut disebabkan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) masyarakat dan belum adanya *Standart operational procedur (SOP)* dalam mengelola sanitasi, mutu pelayanan serta pemasaran penginapan yang memadai. Tujuan kegiatan adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik pengembangan *homestay*, serta memfasilitasi peningkatan keberdayaan masyarakat pengelola *homestay* agar memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai dalam mengelola *homestay*. Pendekatan kegiatan adalah pembelajaran *andragogy* dengan memfasilitasi partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Metode kegiatan adalah studi pustaka, observasi lokasi, wawancara tidak terstruktur, pelatihan, dan pembuatan instrument belajar dan sosialisasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan kebutuhan spesifik pengembangan *homestay* masyarakat adalah perubahan perilaku dalam mengelola dan memasarkan *Homestay*. Pelatihan telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat pada pengelolaan sanitasi dan mutu pelayanan, pengelolaan dan pemasaran *homestay* yang terstandar. Masyarakat bersedia dan berkomitmen untuk dilakukan pendampingan dan monitoring serta evaluasi pengelola *homestay* terpilih kepada kelompok pengelola *homestay* dan masyarakat lingkaran agrowisata. Sebagai upaya menjadikan usaha *homestay* sebagai salahsatu sumber penghasilan.

Kata Kunci: *Homestay, mutu pelayanan, SOP, Pemasaran*

PENDAHULUAN

Rembangan merupakan lokasi agrowisata yang cukup banyak dikunjungi wisatawan. Agrowisata dalam banyak teori disebutkan sebagai *the next level of business farm*, banyak memberikan manfaat kepada petani dan warga lokal (Muksin, 2019). Agrowisata juga memiliki pengaruh signifikan pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Muksin, dkk, 2020).

Secara umum agrowisata Rembangan ini menitikberatkan kepada usahatani rakyat pada daerah tinggu bersuhu rendah, peternakan dan penghasil susu sapi. Eksplorasi yang semakin besar pada pertanian dan usaha rakyat lainnya, akan berdampak pada keberlanjutan Rembangan sebagai agrowisata. Agrowisata yang bersumber dari eksplorasi dan pemberdayaan sumberdaya dan masyarakat local akan cenderung eksis dan berkelanjutan (Muksin, sakdiyah, Iskandar, 2020).

Terdapat peningkatan pendapatan daerah dari pariwisata di Kabupaten Jember dari tahun 2008 sampai 2012, sebesar 551.414.188 sampai 1.536.612.500. Hal ini juga menunjukkan bahwa pariwisata di Kabupaten Jember memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah. Secara faktual, kondisi desa Kemuning Lor dapat dikategorikan desa dengan beberapa permasalahan terkait kesejahteraan. Permasalahan tersebut masih rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam bentuk angka kemiskinan yang tinggi, pengangguran yang tinggi, derajat kesehatan yang rendah dan daya beli masyarakat yang rendah (Desa Kemuning Lor, 2020).

Sebagai penyangga Wisata rembangan terdapat kebutuhan fasilitasi dan akomodasi bagi para wisatawan. Dengan demikian salah satu yang terpenting dari desa wisata adalah potensi kebutuhan terhadap penginapan dari para pengunjung.

Berdasarkan informasi warga Desa Kemuning Lor, menunjukkan bahwa hanya Kurang dari 1 % Rumah Tangga yang memanfaatkan rumahnya dan digunakan sebagai *Homestay*. Pemanfaatan rumah sebagai *homestay* oleh RT masih dilaksanakan dengan sangat sederhana hanya untuk menyediakan penginapan alakadarnya. Umumnya masyarakat atau pemilik rumah belum memahami dengan benar bagaimana fasilitasi pelayanan khususnya kepada pengunjung yang memanfaatkan rumah mereka sebagai *Homestay*. Secara keseluruhan pengelolaan *homestay* belum dilakukan secara sungguh-sungguh, yang dapat memberikan manfaat lebih besar kepada warga.

Homestay adalah sebuah usaha jasa yang cukup menjanjikan. Penawaran *homestay* berkonsekuensi bagi para pemiliknya untuk memahami prinsip-prinsip dalam mengelola sanitasi lingkungan di wilayah homestay, penanganan mutu pelayanan kepada pengunjung, dan kebutuhan jejaring untuk mempromosikan *homestay* sebagai akomodasi penginapan yang disediakan di desa Kemuning Lor bagi para wisatawan.

Keseluruhan pengelolaan homestay yang baik akan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Pengunjung yang merasa nyaman, tentu saja akan kembali ke homestay desa Kemuninglor. Upaya untuk meningkatkan mutu dan layanan homestay sejalan dengan Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Polije Tahun 2021-2025. Upaya pengabdian sesuai Sebagaimana dikonseptualisasikan dalam teori pemasaran bahwa pengunjung yang puas akan kembali memanfaatkan suatu jasa layanan. Terdapat peluang yang sangat besar pengunjung yang puas akan memberikan rekomendasi kepada masyarakat umumnya untuk berkunjung dan menginap di homestay tersebut. Sehubungan hal tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menentukan kebutuhan spesifik Pengembangan Homestay sebagai potensi Bisnis pasca pandemi Covid-19, menentukan kegiatan Pengembangan pengelolaan dan pemasaran Homestay untuk meningkatkan potensi usaha yang menguntungkan bagi masyarakat kemuning Lor, serta memfasilitasi perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola homestay sebagai peluang usaha pasca pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada warga pemilik rumah khususnya warga yang sudah dan pernah menyediakan rumahnya untuk penginapan para pengunjung, wisatawan ataupun masyarakat dari daerah lain memiliki keperluan lainnya. Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas kepada para pemilik penginapan agar dapat memenuhi kaidah-kaidah sanitasi lingkungan yang baik, pengelolaan dan pelayanan mutu *Homestay*, dan pemanfaatan pemasaran efektif melalui pemasaran berbasis media massa untuk mempromosikan usaha *Homestay*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode sekaligus yaitu studi literature, observasi dan survei lokasi, wawancara tidak terstruktur, pelatihan dengan memadukan metode ceramah dan diskusi, demonstrasi, praktik, dan pembimbingan serta konsultasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Spesifik Masyarakat Pengembangan Homestay

Konsep Homestay telah dikenal masyarakat, pada pengertian rumah kos. Atau rumah yang disewakan kepada kelompok masyarakat baik individu maupun kelompok dengan sejumlah konsekuensi pembiayaan dengan fasilitas apa adanya. Pelaksanaan pemetaan sumberdaya dan analisis masalah dilakukan dengan mewawancarai kelompok dan individu masyarakat baik yang memiliki rumah kos, maupun yang memiliki usaha-usaha yang menawarkan atraksi wisata lokal. Kelompok informan kunci antara lain pemilik kos, masyarakat warga desa, dan pemilik sarana atraksi pendukung wisata seperti pemilik dan penjaga peternakan sapi perah, pelaku usaha pengemasan susu segar atau susu siap minum dengan berbagai varian rasa, dan juga pemilik kuda tunggangan.

Setelah kegiatan wawancara terbuka, dilaksanakan diskusi terfokus dengan elemen kelompok pemuda. Pemuda dimaksud adalah Nabil yang memahami potensi atraksi wisata di Kemuning Lor dan memiliki minat mengeksplorasi daya Tarik desa. Nabil tinggal di dusun rayap desa kemuning Lor berada di dekat peternakan sapi perah milik pemerintah Kabupaten Jember. Materi diskusi diarahkan pada kelompok atau anggota masyarakat desa yang memiliki rumah yang disewakan, ketertarikan masyarakat desa untuk memperoleh penghasilan alternative dari rumah inap desa merupakan salahsatu bagian dari fasilitas yang harus ada pada desa wisata, dan motif masyarakat



Gambar 1. Homestay warga tampak depan



Gambar 2. View dari halaman homestay warga

menyewakan rumah, serta peran pemerintah lokal memfasilitasi pengembangan rumah homestay dan fasilitasi untuk menggerakkan masyarakat dalam mengembangkan sanitasi yang baik. Setelah diskusi terarah dengan beberapa kelompok elemen masyarakat, maka kegiatan dilanjutkan dengan menetapkan tujuan pengembangan homestay berbasis sumberdaya, kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Tujuan yang telah ditetapkan menyusun rencana yang mempertimbangkan kemampuan warga desa dalam: teknologi yang dapat mendukung dan mempermudah, kemampuan kelompok kepentingan yang dapat diajak bermitra, Lingkungan social budaya dan pembiayaan yang diperlukan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka dokumen rencana kegiatan ditetapkan untuk dilaksanakan.



Gambar 3. Fokus Grup Terarah Pengembangan Homestay

Kegiatan Pemberdayaan dan Perubahan Perilaku Pengelolaan Homestay

Penyuluhan dan pelatihan adalah metode yang efektif untuk kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan usaha (Rahmawati, Muksin, Rizal, 2016). Para pemilik homestay harus memberikan rasa nyaman kebahagiaan dan keterlibatan dari para pengunjung di dalam kegiatan wisata Homestay.

Pelatihan yang dimaksud meliputi sanitasi lingkungan, pelayanan *homestay*, dan pemasaran efektif. Pengelolaan sanitasi yang baik, pelayanan terhadap pengunjung homestay, dan pemasaran efektif adalah aktivitas-aktivitas yang harus dikuasai oleh para pemilik usaha homestay agar dapat meningkatkan penanganan kenyamanan lingkungan dan peningkatan kunjungan. Komponen-komponen tersebut sangat sesuai dengan teori bahwa SDM pelaksana pariwisata harus menguasai item-item kunci utamanya di dalam memfasilitasi pemenuhan kenyamanan berwisata khususnya dalam hal ini adalah pengunjung merasa nyaman karena sanitasi sanitasi lingkungan yang baik, pengelolaan penginapan yang bermutu dan informasi yang relevan serta valid sebagaimana disampaikan dalam promosi melalui online marketing.

Rancangan perbaikan sanitasi didasarkan kepada prinsip-prinsip penanganan kesehatan lingkungan yang baik berdasarkan ketetapan pemerintah setempat, standar sanitasi lingkungan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata RI No 14 Tahun 2016 Tentang pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, dan juga merujuk pada *ASEAN Homestay Standart* yang dikeluarkan oleh ASEAN Secretary tahun 2016.

Penguatan pada kemampuan pemasaran pengelola agrowisata menjadi salahsatu syarat terdiseminasinya suatu wisata pada masyarakat dan dapat menimbulkan daya Tarik (Saputra, Muksin, Muspita. 2018; Wijayanti, Hubeis , Muksin. 2015; Saputra , Muksin, Subagja. 2017). Pelatihan pemasaran efektif dan media pemasaran dalam bentuk diseminasi *homestay* di media sosial berdasarkan karakteristik calon pengunjung potensial, dilakukan karena pemasaran yang sederhana tetapi efektif memberikan kemudahan persebarannya dan mudah dikuasai oleh masyarakat setempat. Pelatihan pemasaran efektif dilakukan melalui strategi pemasaran dan pemanfaatan media massa dan media yang banyak digunakan oleh masyarakat umum. Pemasaran sederhana dan efektif dilakukan dengan: mendesain objek *homestay* yang baik dalam bentuk visualisasi gambar, proses produksi audio visual, menunjukkan materi detail pelayanan *homestay*, serta keunggulan-keunggulan *homestay* yang ada di kemuning Lor.

Pelatihan yang dilaksanakan menggunakan bahan pelatihan yang sesuai untuk memudahkan peserta. Beberapa bahan yang disusun untuk memudahkan pembelajaran adalah (i) Leaflet Penanganan Sanitasi Lingkungan Yang Baik, (ii) SOP Pengelolaan *Homestay* Dan Mutu Pelayanan Pengunjung, dan (iii) Manual Pemasaran Efektif.



Gambar 4. Pelatihan Penguasaan Pengelolaan dan Pemasaran *Homestay*

Berdasar hasil pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan perubahan perilaku masyarakat, sebagaimana diuraikan pada tabel 1.

Tabel1. Kebutuhan Pengembangan *Homestay*

Komponen	Kondisi Sebelum Pelatihan	Capaian Tingkat Keberhasilan
Lingkungan Fisik	Sudah Adanya beberapa destinasi pariwisata belum terkelola optimal, dengan sarana dan prasarana akomodasi (Penginapan Tempat Makan) belum memadai	Tersusun Inisiatif penyampaian rencana kepada stakeholder terkait pengembangan transportasi spesifik menuju destinasi pariwisata potensial
Lingkungan	Secara sosiologis	Komitmen menggerakkan pemuda dan

Sosial Kelembagaan Masyarakat	berinteraksi pedesaan Kelembagaan desa formal, informal dan non formal belum memfasilitasi pada pengembangan kewisataan	koordinasi dengan kelembagaan desa Komitmen untuk membuat pengembangan homestay sebagai media masyarakat belajar antar budaya, dan melembagakan nilai mengelola sanitasi yang baik
Pengetahuan	Belum mengerti makna agrowisata, dan terbatas penyewaan kamar/rumah secara umum, serta belum memahami konsep Homestay	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman pengelolaan agrowisata dan kebutuhan homestay berkontribusi pada pendapatan masyarakat • Pengetahuan Sanitasi lingkungan yang semakin baik penunjang pengelolaan homestay, serta kebutuhan mutu pelayanan pengunjung masa Pandemi
Sikap	Kurang antusias, termotivasi, untuk mengembangkan agrowisata dengan Mental Model akan mencontoh bila ada yang pelaku yang memulai usaha homestay	<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme dan motivasi mengembangkan agrowisata • Kemauan menata <i>homestay</i>, namun belum memenuhi standar sepenuhnya dan kesiapan pelayanan pada pengunjung • Komitmen optimalnya kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai pemandu wisata serta pengenalan lingkungan potensi desa Kemuning lor
Keterampilan	Berusahatani tradisional, dan Belum memiliki keterampilan mengelola homestay	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Berusahatani tradisional yang produktif dan inovasi yang dapat dilakukan oleh petani • Para pemilik Homestay memiliki kemampuan untuk mendesain dokumen visualisasi dan aktivitas pelayanan <i>Homestay</i>, namun belum mampu mengunggahnya di dalam media sosial, serta bersedia bersinergi antar pelaku dalam memasarkan produk homestay bersama

SIMPULAN

Pengembangan homestay masyarakat kemuning Lor membutuhkan perubahan perilaku yang memfasilitasi motivasi untuk melaksanakan perbaikan sanitasi, pengelolaan homestay, dan mensinergikan kelembagaan masyarakat Desa. Pelatihan yang melibatkan dan partisipasi para perempuan pada khususnya dan masyarakat desa umumnya secara maksimal memberikan dampak perubahan perilaku dan penguatan kerjasama dalam pengembangan homestay. Kebutuhan pengembangan perilaku warga desa memerlukan dukungan kelembagaan formal desa agar dapat memberikan penguatan pada motivasi dan kerjasama dan kolaborasi semua elemen warga desa dalam pengembangan homestay dan agrowisata secara keseluruhan di desa Kemuning Lor.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Kemuning Lor. 2020. *Profil Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*.
- Muksin. 2019. *Handout Mata Kuliah: Perencanaan dan Evaluasi Penyuluhan*. Jember: PPS Polije.
- Muksin, D N Mutmainah, Sri Sundari, D Purwoko, dan Bustang. 2020. *Institutional Dimension Levering Factor on Halal Tourism Sustainability in Banyuwangi*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020). Atlantis Press. Vol: 514. Pages: 134-136. DOI: 10.2991/assehr.k.210101.029.
- Muksin, S L Sakdiyah, R Iskandar. 2020. *Design of Program Objective Structure in Marine Ecotourism Development*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020). Atlantis Press. Vol: 514. Pages: 137-139. DOI: 10.2991/assehr.k.210101.030
- Rahmawati I.R, Muksin, Rizal. 2016. Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi JawaTimur. *Jurnal Penyuluhan*, September 2016 Vol: 12 No. 2. ISSN: 1411-5549. DOI: 10.25047/jii.v15i3.11.
- Saputra GB., Muksin, Muspita M. 2018. *Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledok Ombo*. *Jurnal Vo 2 No 4*, 2018. Hal: 325-331. <http://www.jepa.ub.ac.id>. ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e)
- Saputra GB., Muksin, Subagja H. 2017. *Strategi Pemasaran Cerutu di PT Mangli Djaya Raya*. Laporan Magang Kerja Pemberdayaan. Jember: Program Pascasarjana Politeknik Negeri Jember.
- Wijayanti T, Hubeis M, Muksin. 2015. *Marketing Strategies For Developing Agrotourism in Jember Regency*. *Indonesian Journal of Business And Entrepreneurship*. Vol 1. No. 3 September 2015. Diperoleh dari: <http://www.journal.ipb.ac.id>. Diakses pada: 3 April 2021.